



PENGENDALIAN COVID-19 TANGGUNG JAWAB BERSAMA

Zona Hijau Bertambah, Kasus Tak Kunjung Turun

YOGYA (KR) - Meski cakupan vaksinasi di Kota Yogya semakin luas, namun kasus Covid-19 tak kunjung turun. Sebaliknya, wilayah dengan kategori zona hijau justru terus bertambah. Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menuturkan selama 9 minggu terakhir rata-rata pertambahan kasus Covid-19 mencapai 150 kasus tiap minggu.

"Kenapa kasusnya tak kunjung turun, mungkin akan lebih tepat jika kampus yang memberikan gambaran. Namun jika kita lihat, kecenderungan kasus sekarang ialah penularan dalam keluarga," paparnya, Senin (19/4).

Hal ini karena dari sisi vaksinasi yang sudah mencapai 90.000-an warga, menjadi upaya untuk mengurangi sebaran penularan di pusat-pusat aktivitas masyarakat. Begitu juga dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro, menunjukkan hasil positif di wilayah. Misal jumlah RT di Yogya yang masuk zona hijau kini mencapai 95,46 persen, sisanya 4,54 persen merupakan zona kuning. Sehingga tidak ada satu RT yang masuk zona oranye atau merah. Kemudian secara epidemiologi, ada 5 kelurahan zona merah atau turun dari sebelumnya yang mencapai 9 kelurahan.

■ "Artinya wilayah semakin menghijau dan kecenderungannya semakin baik.

Tetapi jika kita lihat jumlah kasus baru yang muncul, memang ada hal yang harus kita perhatikan. Sehingga potensi penyebab mengapa kasus mingguan tidak naik dan tidak turun, karena masih adanya kontak erat dalam keluarga," urai Heroe.

Oleh karena itu perlu tanggung jawab bersama untuk mengendalikan laju kasus. Apalagi setiap kerumunan di masyarakat rentan meningkatkan potensi penularan hingga berkembang di dalam keluarga. Maka, imbuh Heroe, pihaknya akan perkuat pada monitoring di RT atau RW. Terutama monitoring potensi terjadinya kerumunan, dan aktivitas di masyarakat. Semakin sering interaksi dengan banyak orang, maka harus semakin mengurangi interaksi erat dengan keluarga, atau menjalankan proses dengan ketat di dalam keluarga.

Di samping itu, pihaknya mengapresiasi kepada takmir masjid yang menyelenggarakan salat tarawih dengan pem-

batasan jumlah dan penerapan proses yang tinggi, serta kesadaran masyarakat untuk tidak membentuk atau menghindari kerumunan. "Sebab jika abai dengan proses dan tidak disiplin proses maka yang terkena adalah anggota keluarganya," tandasnya.

Kemudian evaluasi terhadap pelaksanaan pasar Ramadan juga sedang dilakukan. Laporan sementara banyak pasar Ramadan yang bisa menjalani proses sehingga tidak terjadi kerumunan. Tetapi ada pasar Ramadan yang menjadi perhatian karena masih belum bisa mengatasi kerumunan. "Artinya meskipun panitia sudah mencoba, tetapi pada kenyataannya masih menimbulkan kerumunan. Maka perlu dievaluasi dan dilakukan pengetatan mekanisme dan caranya," katanya.

Dengan kata lain, pengetatan pasar Ramadan yang potensi menimbulkan kerumunan akan dilakukan. Di antaranya seperti pembatasan hari buka seminggu hanya tiga kali atau pembatasan jumlah pengunjung dengan dilakukan penutupan sejumlah arus jalan yang berakses pada kerumunan. Sehingga ada batas maksimal yang boleh masuk di area pasar Ramadan dengan pembatasan jumlah yang tidak menimbulkan kerumunan. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005